

**MANAJEMEN RISIKO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH
(Studi Pedagang Ikan Kering Desa Ambesia)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi
Islam (FSEI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

SILFANA
NIM: 14.3.12.0007

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM (FSEI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Manajemen Risiko dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pedagang Ikan Kering Desa Ambesia)*" benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 13 Agustus 2018 M.
01 Zulhijjah 1439 H.

Penulis,



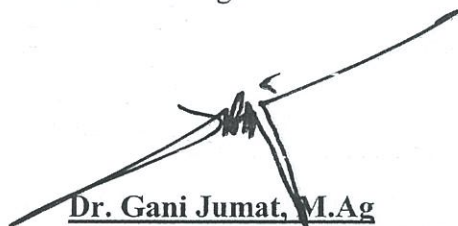
SILFANA
NIM: 14.3.12.0007

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi yang berjudul “Manajemen Risiko dalam Perspekti Ekonomi Syariah (Studi Pedagang Ikan Kering Desa Ambesia)” oleh Silfana NIM: 14.3.12.0007 Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk dihadapkan dewan penguji.

Palu, 13 Agustus 2018 M.
01 Zulhjjah 1439 H.

Pembimbing I


Dr. Gani Jumat, M.Ag
NIP. 19671017 199803 1 001

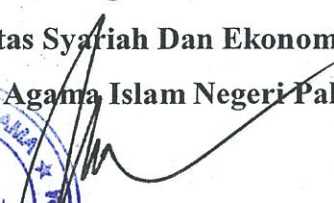
Pembimbing II


Syaifullah, S.Ag., M.Si
NIP. 19740828 200501 1 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam
Institut Agama Islam Negeri Palu




Dr. H. Hani Malarangan, M.H.I

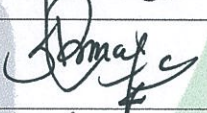
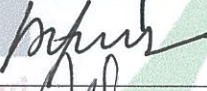



NIP:19650505 199903 1002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Silfana**, NIM; 14.3.12.007 dengan judul “ **Manajemen Risiko Dalam Prespekif Ekonomi Syariah (Studi Pedagang Ikan Kering Desa Ambesia)**” , yang telah diajukan dihadapkan dewan penguji Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 28 Agustus 2018 M. yang bertepatan dengan tanggal 3 Dzulhijjah 1439 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulis karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) jurusan ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 23 September 2019 M
23 Muharram 1441 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr.Ermawati,S.Ag., M.Ag	
Penguji I	Drs, Saprudin, MHI	
Penguji II	Irham Pakkawaru,S.E., MSA. AK	
Pembimbing I	Dr, Gani Jumat, M.Ag	
Pembimbing II	Syaifullah, S.Ag., M.Si	

Mengetahui



Dekan Fakultas Syariah Dan
Ekonomi Islam

Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP: 19650505 199903 1002

Ketua Jurusan
Ekonomi Syariah

Dr. Sitti Musyahidah. M.Th.I
NIP: 19670710199903 2 005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ , أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT. dan dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi sesuai target yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terus tercurah kepada Baginda Rasulullah saw, yang telah mengantarkan umat manusia ke pada lembah peradaban ilmu pengetahuan.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun skripsi ini, baik dari segi metodologi penulisan maupun formulasi kata-katanya. Namun penulis menyadari sepenuhnya sudah barang tentu tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan, sehingga bila terdapat kalimat yang rancu serta pengertian dan pemahaman yang sulit bagi yang membaca skripsi ini. Maka penulis mengharapkan saran dan kritiknya yang sifatnya membangun khususnya dalam penyempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari ahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari campur tangan berbagai pihak. Untuk itulah penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada yang terhormat:

1. Orang tua tersayang, Ayahanda Jamil dan Ibunda Elva yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, dan mendoakan penulis dengan penuh keikhlasan serta membantu memberian fasilitas, dana, motifasi

dan dukungan yang tidak pernah berhenti hingga saat ini dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palu yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menuntut ilmu di kampus ini.
3. Bapak Dr.H. Hilal Malarangan, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Wakil Dekan I: Dr. Gani Jumat,S,Ag., Wakil Dekan II: Drs. Sapruddin. M.H.I., Wakil Dekan III: Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag., yang telah memberikan izin belajar pada penulis di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam ini.
4. Ibu Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.l. selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah, dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah: Nur Syamsu, S.H.I., M.S.I., yang telah membantu banyak hal dalam masa perkuliahan dan dalam penyusunan proposal ini.
5. Bapak Dr Gani Jumat, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Saifullah, S.Ag.,M.Si selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun proposal ini sehingga selesai sesuai harapan.
6. Kepala Perpustakaan Daerah Sulawesi Tengah (PDST) dan Kepala Perpustakaan IAIN Palu: Drs. Abu Bakri, S.Sos., M.M., serta seluruh pegawai perpustakaan IAIN Palu, yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas perpustakaan kepada penulis.

7. Bapak/ Ibu Dosen di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Palu yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu secara keseluruhan yang telah telah membantu penulis dalam proses akademik.
8. Bapak Ahkam S Caindu selaku Kepala Desa di desa Ambesia Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong yang telah memberikan izin dan dukungan kepada penulis serta membantu memberikan data – data yang berhubungan dengan penelitian penulis selama berada di Desa Ambesia hingga selesai.
9. Teman-teman Ekonomi Syariah 1, teman sejati Intan Yuliani, Muwahidah Hamid, Andin Nurayni, Rasna, Silfanah, Reski Hardani, Jumanila, Marwatul Fadillah, Risna Ridhayanti, Farida, Samaria, Sri Wati, Kasril, Reza, Risky Ramadhan, Fajriansyah, Saipul Ramadi, Muhlas, Muh. As'ari, Muzakkir, Abdullah, Fatur, Farid, Akbar, Takdir. Dan teman-teman jurusan ekonomi syariah angkatan 2014 terima kasih atas bantuan dan kebersamaannya selama masa perkuliahan.
10. Saudara penulis, Uchy, wati, Intan, dan Fiqhi, yang telah memberikan motivasi serta dukungan tanpa henti.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak sekali membantu dalam penulisan proposal ini.

Akhirnya kepada semua pihak penulis mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 13 Agustus 2018 M.
01 Zulhijjah 1439 H.

Penulis,

SILFANA
NIM: 14.3.12.0007



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	11
1. Konsep Risiko	11
2. Pengertian Manajemen Risiko Islam	17
3. Fungsi Manajemen Risiko Islam.....	19
4. Tujuan Manajemen Risiko Islam	20
5. Proses Manajemen Risiko Islam	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	29
C. Kehadiran Peneliti	29
D. Data dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Risiko-Risiko yang Dihadapi Oleh Pedagang Ikan Kering Desa Ambesia.....	41
C. Manajemen Risiko dalam Perspektif Ekonomi Syariah Terhadap Strategi yang Digunakan Oleh Pedagang Ikan Kering di Desa Ambesia untuk Menghadapi Risiko.....	45

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
DAFTAR TABEL	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Struktur Pemerintahan Desa Ambesia.....	39
Tabel 4.2	Keadaan Penduduk Desa Ambesia.....	39
Tabel 4.3	Keadaan Tingkat Pendidikan.....	40
Tabel 4.4	Keadaan mata Pencaharian Penduduk.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Dokumentasi Foto
4. SK Pembimbing
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama Peneliti : Silfana
NIM : 14.3.12.0007
Judul Skripsi : **Manajemen Risiko Dalam Perspektif Ekonomi Syariah
(Studi Pedagang Ikan Kering Desa Ambesia)**

Skripsi ini membahas tentang Manajemen Risiko Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pedagang Ikan Kering Desa Ambesia). Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1. Apa saja risiko yang dihadapi oleh pedagang ikan kering di desa Ambesia? 2. Bagaimana strategi manajemen risiko yang digunakan oleh pedagang ikan kering Desa Ambesia dalam perspektif ekonomi syariah?

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Untuk itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan orientasi tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko-risiko yang dihadapi pedagang ikan kering yaitu ikan rusak/busuk, ikan berlebih, terjadinya persaingan harga dan sepi pembeli. Strategi yang dilakukan pedagang apabila ikan rusak, berlebih, persaingan harga dan sepi pembeli yaitu dijual dengan harga yang murah, meningkatkan kualitas barang dan meningkatkan promosi penjualan.

Kesimpulannya adalah Strategi dalam manajemen risiko menurut ekonomi syariah mengacu pada al-Qur'an dan hadist, sesuai dengan yang diajari oleh Rasulullah SAW. Strategi yang dilakukan pedagang ikan kering ini sudah memenuhi beberapa kriteria ekonomi syariah walaupun ada beberapa pedagang yang belum memenuhi kriteria tersebut yaitu tidak jujur dalam menjelaskan barang dagangannya dan mempromosikannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan bisnis di dunia yang semakin cepat menuntut setiap individu untuk siap dalam menghadapi segala perubahan yang terjadi dan tanpa disadari segala perubahan tersebut terjadi secara cepat. Perkembangan teknologi yang terus mengalami peningkatan mengikuti perkembangan zaman sangat berpengaruh kepada para pelaku bisnis karena mereka dengan mudah memproduksi barang atau jasa dengan mengikuti selera konsumen. Diera globalisasi dan perdagangan bebas ini dengan dukungan ilmu pengetahuan teknologi dan informasi yang mudah didapat maka semakin luas alur keluar masuknya barang dan jasa melintasi batas-batas negara. Hal ini mempermudah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan produk barang dan jasa. Keputusan pembelian didasarkan pada penilaian yang dibentuk mengenai nilai pemasaran yang dilakukan konsumen yang didasarkan pada pengalaman pembelian¹

Perkembangan perekonomian, khususnya negara Indonesia juga mempunyai peran penting didalamnya hal ini terbukti dengan banyaknya perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan bermunculan, baik perusahaan yang berskala kecil maupun berskala besar, baik yang ditawarkan dipasaran dengan menggunakan sistem atau tidak. Menjalankan usaha bisnis, Islam

¹Etta Mamamng Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen* (Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 2014). h. 181. <https://www.tokopedia.com/tokobukuananda/perilaku-konsumen-pendekatan-praktis?gclid=Cj0KCCQiA-qDTBRD> (diakses 03 Oktober 2017).

memandang bahwa kegiatan tersebut memiliki nilai bagi setiap individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya khususnya kegiatan yang mencakup transaksi jual beli. Kegiatan jual beli yang dilakukan dalam usaha bisnis tentulah harus sesuai dengan rukun dan syarat jual beli.²

Islam merupakan agama yang memperhatikan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Untuk itu, Islam disamping memerintahkan umatnya untuk melaksanakan kewajiban ibadah berupa shalat, puasa, dan lain-lain, islam juga memerintahkan umatnya untuk berusaha mencari rezeki sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup mereka di dunia, Allah berfirman dalam Q.S. Al-Qhasas (28): 77.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Terjemahannya:

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”³

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap muslim yang bekerja dan berusaha bukan hanya mementingkan urusan duniawi, tetapi juga harus memperhatikan urusan akhirat. keduanya harus berjalan dan diperhatikan secara seimbang

²Abdul Rahman Ghazali, et.al, Fiqhi Mualamalah (Cet. I; Jakarta: Kencana Media Group, 2010), 71.

³Kementrian Agama Republik Indonesia. Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya (Surabaya: HALIM, 2013), 394.

Sebagai ajaran yang sempurna, Islam juga mempunyai aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh seorang muslim dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (mencari nafkah). Dalam Al-Qur'an dijelaskan, bahwa nafkah yang dicari haruslah nafkah yang halal dan baik. Proses memenuhi kebutuhan inilah yang kemudian menghasilkan kegiatan berdagang (jual beli) juga termasuk sebagaimana membantu menanggulangi orang tidak bisa masuk dalam kegiatan ekonomi, baik itu dengan zakat, wakaf, sedekah dan infak⁴

Dalam pandangan Islam bisnis merupakan sarana untuk beribadah kepada Allah swt dan merupakan farduh kifayah, oleh karena itu bisnis dan perdagangan tidak lepas dari peran syariah Islamiyah.⁵

Manusia dalam kehidupannya, sering dihadapkan pada ketidakpastian terhadap apa yang telah terjadi. Seseorang boleh saja merencanakan suatu usaha tapi tidak dapat memastikan apakah usahanya itu akan beruntung atau merugi. Umumnya mereka ingin mengelak dari kejadian dari kejadian yang tidak menguntungkan dengan alasan selalu ingin mendapatkan yang baik saja atau yang lebih menguntungkan bagi dirinya. Namun ketika mereka mengelak dari suatu hal, mereka juga akan menghadapi konsekuensi-konsekuensi secara tertentu inilah yang dimaksudkan risiko.

Setiap usaha dagang pasti akan mengalami risiko, oleh karena itu maka perlu diadakan atau direncanakan strategi manajemen risiko. Strategi pertama

⁴Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Ekstusif Ekonomi Islam*, (Cet:1 Jakarta: kencana,2007) ,12.

⁵Buchari Alman, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*, (Cet: 1 Bandung:CV Alfabeta,1994), 48.

bertugas mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi, selanjutnya mengukur atau menentukan besarnya risiko itu dan kemudian mencari jalan untuk menghadapi atau menangani risiko tersebut.⁶

Dengan adanya strategi dalam manajemen risiko ini dapat melindungi keefektifan atau kelancaran usaha tersebut, selain itu strategi dalam manajemen risiko ini harus sesuai dengan syariat Islam dan tidak boleh melenceng dari syariat-syariat Islam karena usaha yang Islami harus memenuhi syarat yang ditentukan oleh Islam.

Dalam menjalankan usaha, seorang muslim dihapakan pada ketidakpastian terhadap apa yang telah terjadi. Sudah menjadi sunatullah bahwa dalam menjalankan usaha maupun berinvestasi terkandung risiko di dalamnya. Tidak ada di dalam kehidupan ini yang bebas dari risiko. Oleh karena itu mengantisipasi dan mensiasati risiko agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar diperbolehkan. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Al-Hasyr (59): 18.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ
 خَيْرٌۭ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Terjemahannya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (*akhirat*), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang muslim diperbolehkan mempersiapkan apa yang diperbuat untuk hari esok dengan mengetahui,

⁶Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, (Cet:9 Jakarta:Bumi Aksara, 2005), 3.

⁷Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: HALIM, 2013), 548.

mempelajari dan menganalisa risiko yang akan terjadi dengan menerapkan manajemen risiko. Selanjutnya kita disuru untuk bertawakal kepada Allah terhadap apa yang telah terjadi setelah melakukan berbagai usaha tersebut. Karena manusia hanya bisa meramalkan dan memprediksi, selanjutnya Allah yang menetapkan terjadinya segala sesuatu.

Desa Ambesia merupakan tempat produksi ikan kering terbesar, disana terdapat banyak pedagang ikan kering yang menjual berbagai macam ikan kering dari laut. Di desa ini memang banyak yang menjual ikan kering, ada yang menjual grosir dan ada yang menjual eceran. Hampir semua masyarakat di Kecamatan Tomini dan Kecamatan lainnya berbelanja di desa Ambesia ada juga yang dari luar kota datang membeli disana dan kemudian dijual kembali kedaerah mereka masing-masing dengan harga yang lebih tinggi.

Dari hasil wawancara, ibu Marni selain seorang pedagang juga sebagai petani ikan ini mengatakan hampir semua ikan mempunyai resiko. Tetapi ada satu ikan yang memiliki risiko tinggi yaitu ikan cakalang. Ikan cakalang ini apabila dalam melakukan penjemuran ikan, jika terkena hujan maka ikan tersebut akan rusak dan tidak bisa dikonsumsi lagi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka pokok masalah tulisan ini adalah bagaimana manajemen risiko dalam prespektif ekonomi syariah (studi pedagang ikan kering desa ambesia). Dengan demikian, maka lahirlah sub-sub masalah yaitu:

1. Apa saja risiko yang dihadapi oleh pedagang ikan kering di desa Ambesia?
2. Bagaimana manajemen risiko dalam perspektif ekonomi syariah di desa Ambesia?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan, berdasarkan rumusan masalah yang ada pada latar belakang, maka adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apa saja risiko yang dihadapi pedagang ikan kering di desa Ambesia.
- b. Untuk mengetahui bagaimana manajemen risiko dalam prespektif ekonomi syariah di desa Ambesia.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi penulis, untuk membuka wawasan berfikir peneliti, serta menambah pengetahuan dan pemahaman dibidang penelitian, sekaligus sebagai penerapan yang telah diterima dan dipelajari selama menempuh perkuliahan jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Palu.
- b. Bagi Ekonomi Islam, Sebagai sumbangsih bagi keilmuan khususnya ekonomi Islam mengenai manajemen risiko dalam perspektif ekonomi syariaiah (studi pedagang ikan kering).
- c. Bagi pihak lain, sebagai bahan atau rujukan peneliti yang akan datang dan digunakan sebagai bahan perbandingan dalam menyusun penelitian yang berkaitan dengan Ekonomi Islam.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi makna yang berbeda dikalangan pembaca dalam menafsirkan berbagai istilah yang terkandung dalam judul proposal ini, maka di bawah ini akan ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktifitas atau proses.⁸
2. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.⁹
3. Ikan kering adalah bahan makanan yang terbuat dari daging ikan yang diawetkan dengan menambahkan garam.¹⁰

E. Garis-Garis Besar Isi

Tujuannya yaitu untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang pembahasan proposal ini, maka Peneliti menganalisa secara garis besar menurut ketentuan yang ada di dalam komposisi proposal ini. Oleh karena itu, garis besar pembahasan tersebut antara lain sebagai berikut:

Bab pertama berisi Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, kerangka pemikiran, dan garis-garis besar isi.

⁸Ferry N. Indroes, *Manajemen Risiko Perbankan*, (cet:1 Jakarta: Rajawali Pers, 2008),5.

⁹Pusat Peningkatan Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (jakarta:Rajawali Pers, 2015), 19.

¹⁰Jufry Zelyn, Proes Pembuatan Ikan Asin. <http://www.kompasiana.com.>jufryzelyn>.

Bab kedua berisi kajian pustaka meliputi penelitian terdahulu, dan Kajian teori dan seterusnya yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan data pengecekan keabsahan data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian tentang manajemen risiko dalam perspektif ekonomi Islam (studi pedagang ikan kering di Desa Ambesia), gambaran umum lokasi penelitian, apa saja risiko yang dihadapi oleh pedagang ikan kering di Desa Ambesia serta bagaimana manajemen risiko dalam perspektif ekonomi syariah terhadap strategi pedagang ikan kering di Desa Ambesia terhadap risiko tersebut.

Bab kelima, merupakan penutup yang membahas tentang kesimpulan pembahasan pada bab sebelumnya dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mengetahui mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka berfikir penelitian. Disamping itu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian yang ada, serta sebagai kajian yang dapat mengembangkan pola pikir peneliti. Diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad Nur Hakim, angkatan 2010 Mahasiswa Program Srata 1 (S1) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, denga judul penelitian “ Strategi Pedagang Ikan Kering Dalam Manage Resiko Menurut Ekonomi Islam di Pekanbaru”. Dari hasil penelitian penulis bahwa disimpulkan bahwa, resiko-resiko yang dihadapi usaha dagang ini yaitu ikannya rusak/busuk, barang yang berlebih, sepinya pembeli dan terjadinya persanginan harga. Strategi-strategi yang digunakan pedagang yaitu dijual dengan harga yang murah apa bila ikan ini rusak atau barangnya berlebih, meningkatkan promosi penjualan apa bila sepinya pembeli, dan meningkatkan kualitas barang apa bila terjadinya persanginan harga. Tinjauannya menurut ekonomi islam yaitu pedagang harus mengatakan dengan jujur bahwa barag ayang dijualnya itu berkualitas baik tanpa ada campuran dengan barang yang berkualitas buruk, pedagang juga harus jujur

dalam mempromosikan barang dagangannya dan tidak mengubah-ubah harga pasaran.¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Roshila Dewi, angkatan 2017 Mahasiswa Program Strata 1 (S1) Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul penelitian “ Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan (Studi Pada BMT Al-Hasanah Cabang Jati Mulyo Lampung Selatan). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah, BMT Al-Hasanah menerapkan manajemen risiko dengan melakukan identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, sistem informasi manajemen risiko dan pengendalian risiko, serta melakukan analisis dengan prinsip 5C+1S yaitu: *character, capacity, capital, collateral, condition of economic* dan *sharia*, hal ini bertujuan untuk mendapatkan anggota yang lebih layak, memiliki rasa tanggung jawab atas kewajibannya setelah melakukan pembiayaan atau pembiayaan bermasalah. Dalam konsep Islam manajemen risiko di BMT Al-Hasanah belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, disebabkan dalam implementasinya tidak berjalan dengan efektif, sehingga angka kemacetan setiap tahun semakin meningkat, dengan adanya manajemen risiko yang baik maka akan dapat meminimalisir terjadinya risiko pembiayaan.²

¹Muhammad Nur Hakim, Strategi Pedagang Ikan Kering Dalam Manage Resiko Menurut Ekonomi Islam Di Pekanbaru, 2010, <http://repository.uin-suska.ac.id/1848/>. (diakses 25 Oktober 2017).

²Roshila Dewi, Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan (Studi Pada BMT Al-Hasanah Cabang Jati Mulyo Lampung Selatan), 2017. <http://repository.radenintan.ac.id/309/>. (diakses 18 November 2017).

Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama membahas tentang manajemen risiko. Sedangkan perbedaannya, selain pada obyek dan tempat dan penelitian lainnya lebih luas. Sedangkan penulis lebih berfokus pada perspektif syariah terhadap manajemen risiko.

Meskipun hasil penelitian diatas sudah banyak membahas masalah manajemen risiko, namun tidak menutup kemungkinan bagi penulis untuk melakukan penelitian masalah penggunaan manajemen risiko dari sudut pandang yang berbeda. Dan penelitian-penelitian yang sudah ada nantinya bisa penulis jadikan khazanah atau acuan bagi penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

B. Kajian Teori

1. Konsep Risiko

a. Pengertian Risiko

Kata risiko berasal dari bahasa Inggris yaitu *risk* kemungkinan rugi.³ Dalam bahasa Arab istilah risiko dikenal juga dengan nama *al khathur* atau *al khasarah*.⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata risiko berarti sesuatu yang kurang menyenangkan sebagai akibat dari perbuatan (tindakan).⁵

Pengertian risiko sudah bisa dipakai dalam kehidupan sehari-hari, yang umumnya secara intuitif sudah memahami apa yang dimaksud. Namun,

³Jonh M.Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Cet:I Jakarta: PT. Gramedia th), 448.

⁴Asad M. Al Kalali, *Kamus Indonesia Arab*, (Cet:I Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 453.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 61.

pengertian risiko secara ilmiah sampai saat ini masih tetap beragam, diantaranya seperti yang terlihat dibawah ini.

Untuk menganalisa risiko, sebelumnya perlu diketahui kedudukan risiko *hazard*, dan *peril*. Sebagai berikut:

- 1) *Hazard* (bahaya dan jenisnya) dapat didefinisikan sebagai keadaan yang menimbulkan atau meningkatkan kemungkinan terjadinya kerugian (*chance of loss*) dari suatu bencana tertentu.
- 2) *Peril* (bencana dan musibah) dapat didefinisikan sebagai penyebab langsung kerugian. Orang-orang dapat terkena kerugian atau kerusakan karena berbagai peril atau bencana.⁶

Menurut Vaughan dalam bukunya Siswinarno mengemukakan risiko sebagai beriku:

- 1) *Risk is The Possibility of Loss*

Risiko adalah yang kemungkinan terjadinya kerugian. Istilah *possibility* menunjukkan bahwa kemungkinan suatu peristiwa berada diantara nol dan satu. Namun, definisi ini kurang cocok dipakai dalam analisis secara kuantitatif.

- 2) *Risk is Uncertainty*

Risiko adalah keridakpastian. *Uncertainty* dapat bersifat *subjective* dan *objective*. *Subjective uncertainty* merupakan penilaian individu terhadap situasi risiko yang didasarkan pada pengetahuan dan sikap individu yang bersangkutan.

⁶Herman Darmawi, *Manajemen Asuransi* (Cet:1 Jakarta: Bumi Aksara, 2000),22.

3) *Risk is The Dispersional of Actual From Expected Results*

Risiko merupakan penyebaran hasil aktual dari hasil yang diharapkan. Ahli statistik mendefinisikan risiko sebagai derajat penyimpangan suatu nilai di sekitar suatu posisi sentral atau di sekitar titik rata-rata.

4) *Risk is The Probability of Any Outcome Different from The One Expected*

Risiko adalah probabilitas suatu *outcome* berbeda dengan *outcome* yang diharapkan.⁷

Risiko juga dapat diartikan kemungkinan rugi, peluang ruginya biasa digunakan untuk menunjukkan keadaan yang memiliki suatu keterbukaan terhadap kerugian atau suatu kemungkinan kerugian.⁸

b. Macam-macam Risiko

1) Risiko Spekulatif

Risiko spekulatif (*business risk*) adalah suatu keadaan yang dihadapi perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dan juga dapat memberikan kerugian, Seperti Seseorang yang menginvestasikan dananya disuatau tempat menghadapi dua kemungkinan, investasinya menguntungkan atau justru merugikan.

2) Risiko Murni

Risiko Murni adalah (*pure risk*) adalah suatu yang dapat berakibat merugikan atau tidak terjadi apa-apa dan tidak mungkin menguntungkan. Seperti kebakaran suatu perusahaan yang kemudian berakibat kerugian.

⁷Suswinarno, *Mengantisipasi Risiko Dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah* (Cet:1 Jakarta: Visimedia, 2013), 2.

⁸Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Cet:1 Jakarta: Rineka Cipta, 1997),327.

3) Risiko Fundamental

Risiko Fundamental adalah resiko yang penyebabnya tidak dapat dilimpakan kepada seseorang dan yang menderita tidak hanya satu orang tetapi banyak orang, seperti banjir dan angin topan

4) Risiko Khusus

Risiko Khusus adalah resiko yang bersumber pada peristiwa yang mandiri dan umumnya mudah diketahui penyebabnya, seperti tabrakan mobil.

5) Risiko dinamis

Risiko dinamis adalah resiko yang timbul karena perkembangan dan kemajuan (dinamika) masyarakat di bidang ekonomi, ilmu dan teknologi, seperti risiko keuangan, risiko penerbangan luar angkasa. Kebalikanya disebut risiko statis, seperti risiko hari tua, risiko kematian dan sebagainya.⁹

c. Penanggulangan Risiko

Dalam menghadapi berbagai kemungkinan timbulnya risiko atau kerugian tersebut maka perlu dipertimbangkan beberapa hal berikut:

- 1) Apakah telah diadakan analisis terhadap risiko yang mungkin timbul dalam kegiatan perusahaan.
- 2) Usaha-usaha apakah yang akan dijalankan dalam suatu usaha mencegah timbulnya risiko-risiko tersebut dan apabila sudah dijalankan perlu dilihat apakah sudah cukup ataukah belum memadai.
- 3) Apakah kemampuan keuangan perusahaan yang cukup memadai untuk menghadapi kemungkinan timbulnya kerugian yang cukup besar.

⁹Soesino Djojosoedarso, *prinsip-prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*, (Cet:1 Jakarta: Selemba Empat,1999), 3.

4) Apakah perusahaan atau usaha dagang telah mempunyai *insuranceplan* (perencanaan asuransi) atau belum, beberapa yang akan ditanggung baik untuk seluruh atau sebagian, apakah ada risiko-risiko yang dipindahkan kepada pihak asuransi atau pihak lainnya.¹⁰

d. Sumber Risiko

Risiko menimbulkan kondisi yang kondusif terhadap bencana yang menyebabkan kerugian. Kerugian adalah penyimpangan yang tidak diharapkan. Kemungkinan kejadian demikian yang kita namakan risiko. Walaupun ada beberapa *overlapping* (tumpang tindih) di antara kategori-kategori itu, namun penyebab kerugian dan risiko dapat diklasifikasikan sebagai risiko sosial, risiko fisik, risiko dan risiko ekonomi. Menentukan sumber risiko adalah penting karena akan mempengaruhi cara penanganannya.

1) Risiko sosial

Sumber utama risiko adalah masyarakat. Artinya, tindakan orang-orang menciptakan kejadian yang menyebabkan penyimpangan yang merugikan harapan kita. Sulit jika tidak mungkin untuk mendaftar segala penyebab kerugian yang bersifat sosial itu, tetapi beberapa contoh dapat menggambarkan sifat dan peranan sumber risiko. Dengan berkembangnya toko-toko swalayan maka pengusaha menghadapi risiko besarnya pencurian. Akan tetapi tidak semua pencuri itu adalah orang luar, melainkan pegawai sendiri.

Vandaisme (perusakan) merupakan sumber risiko bagi pemilik gedung. Rumah-rumah yang ditinggal pemilik pergi berlibur dan mobil-mobil yang

¹⁰Ferdinand Silalahi, *Manajemen Risiko dan Asuransi*, (Cet:1 Jakarta: PT.Gramedia Pustaka,1997), 23.

diparkir di jalan merupakan sasaran empuk para perusak. Ribuan rumah terbakar karena *arson* (membakar rumah sendiri untuk menagih asuransi) setiap tahun hura-hura (*riot*) semakin menjadi-jadi akhir-akhir ini. Para perusu merampas toko-toko dan merusak segala macam harta. Pemogokan kadang-kadang menjurus kekerasan yang menimbulkan banyak kerusakan harta dan juga badan atau kematian. Pemogokan juga menyebabkan kerugian produksi sampai jutaan dolar. Pemogokan yang lama dapat menyebabkan bangkrutnya perusahaan.

2) Risiko fisik

Ada banyak sumber risiko fisik yang sebagian adalah fenomena alam, sedangkan lainnya disebabkan kesalahan manusia. Banyak risiko yang kompleks sumbernya, tetapi termasuk kategori fisik, contohnya kebakaran. Kebakaran adalah penyebab utama cedera, kematian, dan kerusakan harta. Kebakaran besar dapat disebabkan oleh alam seperti petir, atau oleh penyebab fisik seperti kabel yang catat, atau karena ketelodoran manusia.

3) Risiko ekonomi

Banyak risiko yang dihadapi perusahaan bersifat ekonomi. Contoh-contoh risiko ekonomi adalah inflasi, fluktuasi harga, dan ketidakpastian perusahaan individu, dan sebagainya.

Selama periode inflasi, daya beli uang merosot dan para pensiun serta mereka berpenghasilan tetap tidak mungkin lagi mempertahankan tingkat hidup yang biasa.

Bahkan dalam periode ekonomi yang relatif stabil, daerah-daerah tertentu mungkin mengalami *boom* atau resesi. Keadaan itu menetapkan orang-orang

dalam pengusahapada risiko yang sama dengan risiko pada fluktuasi umum kegiatan ekonomi. Keadaan masing-masing perusahaan tidak stabil. Ada yang sukses ada yang gagal. Para pemilik perusahaan kehilangan sebagian atau seluruh investasinya dan para pekerja terancam menjadi pengangguran jika perusahaan pailit.¹¹

2. Pengertian Manajemen Risiko Islam

Defenisi manajemen menurut George R. Terry, didefinisikan sebagian proses perencanaan, perorganisasian, penggerakan serta pengawasan aktifitas-aktifitas organisasi dalam rangka mencapai upaya suatu koordinasi sumber-sumber daya manusia dan sumber-sumber daya alam dalam pencapaian sasaran efektif dan efisien.¹²

Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengkuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktifitas atau proses.¹³

Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen risiko dalam Islam adalah suatu usaha untuk mencapai satu tujuan perusahaan dengan melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian,

¹¹Drs. Herman Darmawi, *Manajemen*, 19.

¹²Wanda Kurniandy, *Analisis Manajemen Risiko Sistem Pembayaran Transaksi Online Pada Toko Online Mataharimaal*. 2016, h. 17. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33922/3/WANDA_KURIANDY-FEB.pdf. (diakses 13 Desember 2017).

¹³Indroes, *Manajemen*, 5.

penggerakan serta pengawasan aktifitas-aktifitas organisasi agar tercapai efektifitas dan efisien yang sesuai dengan ajaran Islam.

Perbedaan yang mendasar dari manajemen risiko Islam dan manajemen risiko konvensional yaitu bahwa manajemen risiko konvensional memakai bunga sebagai landasan perhitungan investasi dalam semua kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dari karakter yang dimiliki manajemen risiko konvensional sudah dipastikan pelaku yang berkaitan dengan pelaksanaan program manajemen risiko perusahaan/usaha akan melakukan segala macam cara yang mungkin dilarang oleh agama.

Sebaiknya, manajemen risiko Islam lebih memperhatikan ruhaniah halal dan haram yang merupakan landasan utama dalam setiap perencanaan, pelaksanaan, dan semua kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan serta tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.

Penanggulangan risiko pernah dilakukan oleh Nabi Yusuf ketika mesir dilanda krisis pangan seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Swt Q. S. Yusuf (12): 47.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾

Terjemahannya:

Yusuf berkata: “Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya kecuali untuk kamu makan”.¹⁴

¹⁴Kementrian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya (Surabaya: HALIM, 2013), 394.

3. Fungsi Manajemen Risiko Islam

Manajemen risiko sebagaimana ilmu manajemen lainnya, adalah merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan perusahaan atau usaha dagang. Tujuan suatu perusahaan atau usaha dagang tidak bisa dicapai apabila fasilitas-fasilitas yang dimiliki tidak dimanfaatkan karena terjadinya peristiwa kerusakan atau kerugian sebagai akibat dari sebuah musibah. Misalnya kebakaran, banjir, gempa bumi, kecelakaan dan lain-lain.

Usaha-usaha untuk menghadapi kemungkinan terjadinya kerusakan atau kerugian tersebut serta bagaimana mengatasinya adalah merupakan bagian dari manajemen risiko.

Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, manajemen risiko harus mampu menciptakan hubungan kerja sama dengan manajer lainnya. Faktor-faktor yang menyebabkan makin kompleksnya kegiatan usaha tersebut antara lain:

- a. Makin cepatnya perkembangan perdagangan Internasional
- b. Perkembangan teknologi
- c. Perkembangan interdrasi organisasi-organisasi kegiatan usaha yang erat dengan tinggi (kegagalan satu unit atau sector, pengaruh pada sector lainnya)
- d. Bertambahnya kesadaran dan ketelitian masyarakat (masalah-masalah polusi, kebisingan, pencemaran, standarisasi produk, tanggung jawab hukum, dan aspek lainnya yang mempengaruhi kegiatan usaha sehubungan dengan tanggung jawab sosial).

Berdasarkan hal-hal tersebut fungsi manajemen risiko pada umumnya disampaikan para ahli atau pemikir dibidang ilmu manajemen tidak berbeda dengan fungsi manajemen risiko Islam yaitu untuk mengendalikan dan mengelola

risiko secara ekonomis berbagai risiko yang mengancam perusahaan atau usaha dagang.¹⁵

4. Tujuan Manajemen Risiko Islam

Secara umum tujuan dari manajemen risiko adalah:

- a. Agar perusahaan/usaha dagang tetap hidup dengan perkembangan yang berkesinambungan
- b. Memberikan rasa aman
- c. Biaya *risk* manajemen yang efisien dan efektif
- d. Agar pendapatan perusahaan/usaha dagang stabil dan wajar, memberikan kepuasan bagi pemilik dan pihak lain
- e. Ketenangna dalam berfikir
- f. Memperkecil/meniadakan gangguan dalam berproduksi
- g. Mengembangkan pertumbuhan perusahaan/usaha dagang
- h. Mempunyai tanggung jawab social terhadap karyawan

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan maka secara umum penerapan manajemen risiko di suatu perusahaan atau usaha dagang atau usaha dagang merupakan salah satu cara untuk tercapainya tujuan perusahaan atau usaha dagang. Hal ini sejalan dengan tujuan manajemen risiko islam yaitu menghindari pemborosan. Menurut Ali Yafie, upaya memelihara diri dari harta kekayaan dari kemusnahan, kehilangan dan penderitaan adalah suatu tuntutan naruli yang

¹⁵Safri Ayat, *Manajemen Resiko*, (cet: 1Jakarta: Gema Aksara, 2003), 62.

didukung oleh ketentuan Islam sendiri tidak mencegah seseorang melakukan upaya-upaya yang dianggap perlu untuk menjamin ketentuannya.¹⁶

Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Swt Q. S. Ar-Ra'ad (13): 11.

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...¹⁶

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum hingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.¹⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa jika kalian berusaha mengubah kondisi kalian sendiri, maka kalian akan menghadapi berbagai macam bahaya. Di saat itu, manusia tidak akan dapat pertolongan dan tidak dapat menghindar akibat kelalaiannya tersebut.

5. Proses manajemen risiko Islam

Proses manajemen risiko terbagi atas tiga yaitu:

a. Identifikasi Risiko

Proses ini meliputi identifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam suatu aktivitas usaha. Identifikasi risiko secara akurat dan komplit sangatlah vital dalam manajemen risiko. Salah satu aspek penting dalam identifikasi risiko mendaftar risiko yang mungkin akan terjadi sebanyak mungkin. Teknik-teknik yang dapat digunakan dalam identifikasi risiko, sebagai berikut:

1) *Brainstorming*

¹⁶Muhammad Nur Hakim, Strategi Pedagang Ikan Kering Dalam Manage Resiko Menurut Ekonomi Islam Di Pekanbaru, 2010, h. 27. <http://repository.uin-suska.ac.id/1848/>. (diakses 25 Oktober 2017).

¹⁷Kementrian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya (Surabaya: HALIM, 2013), 250.

- 2) Survei
 - 3) Wawancara
 - 4) Informasi historis
 - 5) Kelompok kerja
- b. Mengukur Risiko

Komponen ini menilai sejauh mana dampak dari *event* (kejadian atau keadaan) dapat mengganggu pencapaian tujuan. Besarnya dampak dapat diketahui dari *inherent* dan *residual risk* yang dapat dianalisis dalam dua perspektif, yaitu:

- 1) Tingkat kemungkinan terjadinya suatu *event* (*likelihood*)
- 2) Tingkat/besaran kerugian yang terjadinya suatu *event* (*impact/consequence*).

Dengan demikian, besarnya risiko atas kegiatan organisasi merupakan perkalian antara *likelihood* dan *consequence*.¹⁸

Pengukuran risiko dilakukan dengan cara memperkirakan seberapa besar tingkat kerugian (kerusakan) dan probabilitas terjadinya risiko tersebut. Penentuan probabilitas terjadinya suatu kejadian sangatlah subyektif serta berdasarkan nalar dan pengalaman. Beberapa risiko memang mudah diukur, tetapi sulit untuk memastikan probabilitas suatu kejadian yang sangat jarang terjadi. Sehingga, pada tahap ini sangatlah penting untuk melakukan perkiraan terbaik, supaya nantinya dapat melakukan prioritas dalam implementasi perencanaan manajemen risiko.

Kesulitan dalam pengukuran risiko adalah menentukan kemungkinan terjadi suatu risiko karena informasi statistik tidak selalu tersedia untuk beberapa risiko tertentu. Selain itu, mengevaluasi dampak *severity* (kerusakan) seringkali

¹⁸Suswinarno, *Mengantisipasi*, 9.

cukup sulit untuk aset immateriil. Dampak adalah efek biaya, waktu, dan kualitas yang dihasilkan oleh suatu risiko. Setelah mengetahui probabilitas dan dampak dari risiko, kita dapat mengetahui potensi atas risiko tersebut.

c. Pengelolaan Risiko

Jenis-jenis cara mengelola risiko, sebagai berikut:

1) *Risk Avoidance*

Yaitu memutuskan untuk tidak melakukan aktivitas yang mengandung risiko sama sekali. Dalam memutuskan untuk melakukannya, harus dipertimbangkan potensi keuntungan dan potensi kerugian yang dihasilkan oleh suatu aktivitas.

2) *Risk Reduction*

Disebut juga *risk mitigation* yaitu merupakan metode yang merupakan metode yang mengurangi kemungkinan terjadinya suatu risiko atau pun mengurangi dampak kerusakan yang dihasilkan oleh suatu risiko.

3) *Risk Transfer*

Risk Transfer yaitu memindahkan risiko kepada pihak lain, umumnya melalui suatu kontrak (asuransi) maupun usaha untuk mempertahankan nilai tukar valuta asing terhadap rupiah supaya bernilai tetap (konstan atau tidak fluktuatif) dengan membayar sejumlah premi tertentu kepada pihak III (*hedging*).

4) *Risk Deferral*

Dampak suatu risiko tidak selalu konstan. *Risk deferral* meliputi penundaan aspek suatu proyek hingga probabilitas terjadinya risiko tersebut kecil.

5) *Risk Retention*

Walaupun risiko tertentu dapat dihilangkan dengan cara mengurangi maupun mentransfernya, tetapi beberapa risiko harus tetap diterima sebagian penting dari aktivitas.

6) *Contingency Plan*

Contingency plan adalah rencana kedua (rencana B) yang sudah disiapkan sejak awal untuk mengantisipasi apabila rencana pertama (rencana A) gagal. Untuk risiko yang mungkin terjadi, perlu dipersiapkan *contingency plan* yang sesuai dengan proporsional terhadap dampak risiko tersebut. Dalam banyak kasus, lebih efisien mengalokasikan sejumlah sumber daya untuk mengurangi risiko dengan dibandingkan mengembangkan *contingency plan* yang implementasinya akan lebih mahal. Namun, beberapa skenario memang membutuhkan *full contingency plan*, tergantung pada proyeknya. Namun, jangan sampai tertukar antara *contingency plan* dan *replanning* normal yang memang dibutuhkan karena adanya perubahan dalam proyek berjalan.¹⁹

d. Implementasi Manajemen Risiko

Setelah memilih respon yang akan digunakan untuk menangani risiko, saatnya mengimplementasikan metode yang telah direncanakan tersebut.

e. Monitoring Risiko

Mengidentifikasi, menganalisa, dan merencanakan suatu risiko merupakan bagian penting dalam perencanaan suatu proyek. Namun, manajemen risiko tidaklah berhenti sampai disana. Praktik, pengalaman, dan terjadinya

¹⁹Ibid., 11.

kerugian akan membutuhkan perubahan dalam rencana dan keputusan mengenai penanganan suatu risiko. Sangatlah penting untuk memonitor dari awal proses identifikasi dan pengukuran risiko untuk mengetahui keefektifan respon yang telah dipilih dan mengidentifikasi adanya yang baru maupun perubahannya. Sehingga, ketika suatu resiko terjadi maka respon yang dipilih akan sesuai dan diimplementasikan secara efektif.²⁰

(a) Menghindari Risiko (*Avoiding Risk*)

Menghindari risiko adalah cara yang paling mudah dalam menghadapi risiko, yaitu dengan cara menghindari penyebab timbulnya risiko tersebut.

(b) Mengurangi Risiko (*Reducing Risk*)

Bila resiko ini tidak bisa dihindari, tentu risiko tersebut harus dihadapi. Mengurangi risiko berarti memperkecil kemungkinan (probabilitas) untuk terjadinya risiko tersebut atau memperkecil kerugian atau dari risiko yang mungkin timbul.

(c) Menghitung dan Bersiap Menghadapi Risiko (*Assuming Risk through self-Insurance*)

Hal ini dilakukan dengan memperkirakan besarnya risiko yang mungkin timbul kemudian menyiapkan langkah-langka yang diperlukan untuk menangani risiko tersebut misalnya menyiapkan dana untuk penyembuhan dari risiko yang timbul, dengan melakukan *self insurance* atau menyiapkan program-program khusus untuk menghadapi risiko.²¹

²⁰Suswinarno, *Mengantisipasi*, 9-12.

²¹Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajemen* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 386.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Lexy J. Moleong dalam bukunya Andi Prastowo menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi motivasi, tindakan dan lain sebagainya) secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Pendekatan dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan ekonomi Islam yang memuat tentang pembahasan mengenai Manajemen Risiko Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (studi pegadang ikan kering Desa Ambesia) dan pendekatan fenomenologi. Menurut Bogdaan dan Bliken dalam bukunya A. Muri Yusuf mengemukakan bahwa Fenomenologi makna dari suatu peristiwa dan interaksi orang dalam situasi tertentu.²

Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikit pun belum diketahui. Metode ini dapat juga

¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Cet . III; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 23-24.

²Muri Yusuf , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Edisi I, Cet.IV; Jakarta: Kencana, 2017), 351.

digunakan untuk mendapat wawasan tentang sesuatu yang belum diketahui.³ Peneliti dalam penelitian kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi/fenomena tersebut.⁴

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Jadi penelitian kualitatif deskriptif ialah penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data berupa tulisan/lisan dengan melihat fenomena yang sedang terjadi ketika penelitian dilakukan.

Adapun alasan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu:

- a. Karena lebih mudah dalam mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang ada.
- b. Bersifat langsung antara peneliti dengan informan dan menyajikan secara langsung hakikat hubungan penelitian.
- c. Memiliki kepekaan dan penyesuaian diri dengan pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan, mendeskripsikan suatu keadaan secara jelas serta menggali

³Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 5.

⁴Yusuf, *Metode*, 328.

data sebanyak mungkin terhadap apa yang terjadi di lokasi penelitian yaitu di desa Ambesia, khususnya pedagang ikan kering.⁵

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini dibagi dalam lima tahap, yaitu:

- a. Tahap pertama kerangka perencanaan yaitu dimana peneliti melakukan persiapan menyusun kerangka perencanaan terhadap beberapa hal yang menjadi kebutuhan dalam melakukan penelitian.
- b. Tahap kedua observasi yaitu dimana peneliti melakukan observasi sebagai langkah pemula atau penjejukan terhadap lokasi penelitian.
- c. Tahap ketiga pelaksanaan yaitu tahap dimana peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai human instrument mencari informasi data, yaitu wawancara pada pedagang ikan kering di desa Ambesia.
- d. Tahap keempat analisis data yaitu peneliti melakukan penjaringan-penjaringan dan menganalisa data-data yang ditemukan dari hasil observasi, wawancara dan dokumen.
- e. Tahap kelima pengolahan data yaitu peneliti melakukan pengolahan data dengan mengemukakan dan menjabarkan hasil data yang telah di analisa sebagai hasil penelitian, kemudian menarik kesimpulan terhadap masalah yang dikaji.

⁵Sudaryono, *Metode Penelitian* (Jakarta: RajawaliPers, 2017), 82.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di jalan tugu ikan, desa Ambesia,kecamatan Tomini, kabupaten Parigi Moutong. Peneliti memilih obyek penelitian di desa Ambesia karena di desa Ambesia merupakan tempat produksi ikan kering terbanyak.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilokasi peneliti merupakan bentuk dari keseriusan peneliti dalam mencari data-data yang dipergunakan bagi penyusunan suatu karya ilmiah, secara resmi dan formal. Karena kedatangan peneliti telah dilengkapi dengan surat rekomendasi dari pihak lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Penulis sebagai peneliti bertindak menjadi salah satu bagian instrumen penelitian sekaligus pengumpulan data. Selain itu, instrumen-instrumen yang lain merupakan pendukung atau pelengkap. Dalam penelitian penulis bertindak sebagai pengamat penuh mengenai keadaan dan dan kegiatan yang ada. Para informan yang akan diwawancara oleh penulis akan diupayakan mengetahui keberadaan penulis sebagai peneliti sehingga dapat memberikan informaasi yang dibutuhkan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian yang bersifat ilmiah, apabila tidak ada data yang dipercaya. Karena jenis penelitian ini kualitatif, makan

menurut Lotfand, yang dikutip dalam buku S.Margono, mengemukakan bahwa: “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁶

Sedangkan menurut S.Nasution, sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu : “data primer dan data sekunder”.⁷

1. Data Primer

Menurut Margono, data primer yaitu jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan.⁸

Dalam hal ini, data primer adalah jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan, wawancara melalui narasumber atau informan, yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Dari data primer ini, sumber datanya adalah pedagang ikan kering di Desa Ambesia.

2. Data Sekunder

Imam Arifin dalam bukunya mengatakan data sekunder adalah “Data penunjang yang merupakan data lengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen, dan lain-lain seperti statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya.”⁹

Jadi, data sekunder adalah jenis data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, seperti berupa bukti, catatan, atau data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data ini bermanfaat sebagai sarana pendukung untuk memahami dan memperjelas masalah yang akan diteliti

⁶S.Margono, Penelitian Pendidikan (Cet. XIX; Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000), 38.

⁷S. Nasution, Metode Research (Cet. III; Jakarta: Bumi Askara, 2003), 38.

⁸Margono, Penelitian, 174.

⁹Imam Arifin, Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan, (Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 1996), 116.

dan kita dapat mengetahui komponen-komponen situasi lingkungan yang mengelilinginya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan dalam menentukan teknik dan alat pengumpul data yang akurat dan relevan. Imran Arifin mengemukakan “penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif”.¹⁰ Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surakhmad:

Yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang di selidiki, baik pengamatan yaitu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.¹¹

Kegiatan observasi ini dilakukan pada tahap awal dengan harapan apa yang dilihat dan didengar di lapangan dan dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui wawancara secara mendalam.

Dalam observasi ini, Penulis menggunakan observasi langsung, yakni penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung proses manajemen

¹⁰Ibid., 112.

¹¹Winarno Surakhmad, Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya 1978), 155.

risiko dalam perspektif ekonomi syariah (studi pedagang ikan kering Desa Ambesia).

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah “percakapan dengan maksud tertentu”.¹² Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban.

Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan.

Teknik wawancara dilakukan melalui wawancara mendalam, yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dan informan. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan yang efektif dan efisien, data tersebut berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan.

Sasaran Penulis untuk wawancara ini adalah pedagang ikan kering di Desa Ambesia Kec. Tomini.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik

¹²Moleong, Metode, 135.

pengumpulan data ini peneliti melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penelitian yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, peneliti juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dibukukan di lokasi yang dimaksud.

Adapun jenis dokumentasi yaitu foto-foto proses pembuatan ikan kering, , serta foto-foto wawancara peneliti bersama dengan narasumber yang terkait di Desa Ambesia

F. Teknik Analisis Data

Data yang di peroleh dalam penelitian ini akan dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan data yang disajikan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang dikutip oleh Joko Subagyo dalam bukunya menjelaskan bahwa :

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data ‘kasar’ yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹³

¹³Joko Subagyo, Metode Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 15-16.

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi, dengan mereduksi kata-kata yang dianggap peneliti tidak disignifikan bagi penelitian ini seperti gurauan informan, dan sejenisnya.

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Joko Subagyo menjelaskan bahwa :

Alur penting kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kamimembatasi suatu ‘penyajian’ sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengembalian tindakan. Beraneka penyajian data kita temukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari pengukuran bensin, surat kabar, sampai layar komputer dengan melihat penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang di dapat dari penyajian data. Penyajian data ditampilkan secara kualitatif dalam bentuk kata-kata atau kalimat, sehingga menjadi suatu narasi yang utuh.¹⁴

2. Verivikasi data

Verivikasi data yaitu mengambil kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar di jamin akurat.

Nana Sudjana menjelaskan bahwa :

Kegiatan analisis ketiga adalah menerik kesimpulan dan verivikasi dari permulaanpengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.¹⁵

Teknik verivikasi data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terbagi tiga, yaitu :

¹⁴Ibid., 17.

¹⁵Nana Sudjana, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 19.

- a. Deduktif, yaitu dari analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu analisis data yang berangkat dari analisis khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan beberapa data untuk didapatkan kesimpulan tentang persamaan maupun perbedaan.¹⁶

Analisis data adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis dan bukan dalam bentuk statistik inferensial. Maka teknik analisis data menguraikan beberapa hal yang di peroleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria. Ada empat kriteria keabsahan data yang bisa digunakan yaitu “Derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*) dan kepastian (*confirmability*)”.¹⁷

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menguraikannya sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan maksudnya peneliti mempertunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.
2. Keteralihan maksudnya generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau dapat diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama

¹⁶Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid I, (Cet. XXIX, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997), 36.

¹⁷Ibid

atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi.

3. Kebergantungan maksudnya realibilitas atau dapat di ukur artinya peneliti penelitian yang dilakukan berulang-ulang tetapi secara esensi hasilnya sama.
4. Kepastian maksudnya ada kesepakatan antara subjek-subjek yang di teliti.

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang di peroleh maka dilakukan melalui cara triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Denzin dan Maleong, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

1. Triangulasi dengan sumber; berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode; terdapat dua strategi, yaitu: (a) pengecekan derajat penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan, (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik; ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi dengan teori; hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*).¹⁸

Dari empat triangulasi tersebut, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

¹⁸Dedi Mulyana, Penelitian Kualitatif , (Cek. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003),. 201.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Ambesia

Desa Ambesia berdiri pada tahun 2007. Desa Ambesia didefenitfikan menjadi Desa defenitif berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Parigi Moutong Nomor 22 Tahun 2007.

Desa Ambesia dipimpin dengan kepemimpinan pertama kepala Desa Ambesia yaitu Kanat, S.Pd pada tahun 2009 sampai dengan bulan Oktober 2009. Dan pada tahun yang sama tepatnya bulan juli 2009 Desa Ambesia melaksanakan pemilihan Kepala Desa yang pertama untuk periode 6 tahun ke depan (2009-2015). Dalam hal penyelenggaraan Pilkades yang dilakukan secara demokrasi dengan jumlah suara terbanyak terpilih Bapak Sahman.P. Caindu.

Pada mulanya Desa Ambesia lebih dikenal dengan nama Labuan, karena letaknya yang berada dipesisir pantai yang menurut sejarahasal muasalnya nama Labuan dikarenakan dipantai Labuan banyak ditemukan burung Maleo dalam bahasa daerah Tomini disebut burung Mamua yang bertelur disepanjang pantai Labuan. Dan pada zaman tersebut juga pelabuhan yang ada di Desa Ambesia banyak disinggahi perahu/sekoci pedagang-pedagang dari Sulawesi Tenggara dan Selatan.

2. Letak Demografi Desa

Desa Ambesia memiliki luas wilayah yang tidak terlalu besar, serta daerah administratif Desa Ambesia jika menilik ke Desa lainnya yang terdapat di

Kecamatan Tomini adalah menjadi salah satu desa yang memiliki wilayah administratif terkecil. Namun demikian, dengan tidak terlalu besarnya wilayah yang harus dikembangkan oleh Pemerintahan Desa Ambesia maka hal itu dirasa akan cukup membantu dalam meningkatkan potensi yang terdapat di Desa Ambesia pada masa ke masa.

Secara geografis Desa Ambesia merupakan salah satu Desa di Kecamatan Tomini yang mempunyai luas wilayah mencapai 251,41 Ha. Dengan jumlah penduduk Desa Ambesia sebanyak 1477 jiwa. Desa Ambesia merupakan kawasan pedesaan yang bersifat pesisir pantai/nelayan dan jasa, dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah nelayan terutama perikanan tangkap, pertanian dan perkebunan. Sedangkan pencaharian lainnya adalah sektor perdagangan kecil yang bergerak di bidang penjualan hasil laut dan pemanfaatan hasil olahan perikanan. Adapun batas wilayah Desa Ambesia sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kabupaten Toli-Toli
Sebelah Timur	: Desa Tilung Kec. Tomini
Sebelah Selatan	: Desa Ambesia Selatan Kec. Tomini
Sebelah Barat	: Desa Ambesia Barat Kec. Tomini

3. Keadaan Pemerintahan Desa Ambesia

Wilayah yang berada di Desa Ambesia terbagi menjadi 4 dusun dengan jumlah KK mencapai 347 KK. Desa Ambesia menganut system kelembagaan pemerintahan desa dengan pola minimal, selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Pemerintahan Desa Ambesia

No.	Nama	Jabatan	Ket.
1.	Amhak S Caindu	Kepala Desa	
2.	Hamid Abdul Rasid	Sekretaris Desa	
3.	Mustapa Lakada	Kepala Seksi Pemerintahan	
4.	Lisran	Kepala Seksi Pembangunan	
5.	Arkan D. Latuadjo	Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat	
6.	Isnawati. B	Kepala Urusan Tata Usaha	
7.	Umar Baktir	Kepala Urusan Keuangan	
8.	Yusran	Kepala Urusan Perencanaan	
9.	Salha	Staf Kantor	
10.	Abd. Manap	Kepala Dusun Percetakan	
11.	Irjal	Kepala Dusun Reformasi	
12.	Amhak S. Caindu	Kepala Dusun Teluk Indah	
13.	Aslan. A	Kepala Dusun Pangkalan Jaya	

4. Keadaan Penduduk

Berdasarkan pemutakhiran data pada bulan Desember 2017 jumlah penduduk Desa Ambesia terdiri dari 1477 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Penduduk Desa Ambesia

No.	Dusun	Jumlah Penduduk		
		L	P	L+P
1.	Percetakan	132	103	235
2.	Reformasi	183	177	360
3.	Teluk Indah	310	287	597
4.	Pangkalan Jaya	150	135	285
Jumlah				1.477

5. Keadaan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3
Keadaan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Strata 2	0 org
2.	D 4 / Strata 1	5 org
3.	D 3 / Sarjana Muda	0 org
4.	D 1 / D 2	6 org
5.	SLTA Sederajat	68 org
6.	SLTP Sederajat	167 org
7.	SD Sederajat	591 org
8.	Tidak Sekolah	640 org
	Jumlah	1.327 org

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Ambesia tidak mengenyam pendidikan dengan jumlah mencapai 640 orang.

6. Keadaan Mata Pencaharian Penduduk

Tabel 4.4
Keadaan mata Pencaharian Penduduk

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani pemilik sawah	5 orang
2.	Petani penggarap	15 orang
3.	Pertukangan	7 orang
4.	Nelayan	107 orang
5.	Pedagang	25 orang
6.	Pengemudi/jasa	6 orang
7.	PNS	7 orang
8.	TNI/POLRI	1 orang
9.	Pensiunan	1 orang
10.	Industri kecil	2 orang
11.	Buruh industry	-

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar penduduk Desa Ambesia mata pencahariannya adalah sebagai nelayan yang mencapai 107 orang. Hal ini disebabkan Desa Ambesia terletak di pesisir pantai.

B. Risiko yang Dihadapi Oleh Pedagang Ikan Kering Di Desa Ambesia

Sebagaimana dijelaskan diatas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui risiko-risiko yang dihadapi oleh pedagang ikan kerin di Ambesia. Adapun risiko-risiko yang dihadapi oleh pedagang kan kering di desa Ambesia adalah sebagai berikut:

1. Ikannya Rusak/Busuk

Risiko ysng dihadapi oleh pedagang ikan kering di Desa Ambesia adalah ikan kering tersebut rusak/busuk. Ikan kering yang rusak dapat dikarenakan ikan asin tersebut remuk akibat kesalahan pada saat penyimpanan. Sedangkan ikan yang busuk dikarenakan waktu penyimpanan yang terlalu lama akibat belum laku terjual dan proses penjemuran yang kurang sempurna dan menjadi busuk.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan berikut ini:

Risiko yang sering saya jumpai selama menjadi pedagang ikan kering adalah ikan mengalami kerusakan/busuk. Hal ini disebabkan oleh beberapahal seperti remuk pada saat disimpan, dimakan oleh binatang lain pada saat proses penjemuran. Selain itu, cuaca juga sangat menentukan kualitas ikan kering.¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, cuaca juga sangat menentukan kualitas ikan kering jika cuaca panas maka kualitas ikan kering akan baik namun jika cuaca mendung atau musim hujan proses penjemuran tidak akan sempurna. Pendapat diatas juga di perkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan informan berikut ini:

¹Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Safrudin pedagang ikan kering, pada hari Rabu 01 Agustus 2018 pukul 14:00 WITA

Dalam pengolahan ikan kering, salah satu penyebab ikan mengalami kerusakan/busuk adalah cuaca. Jika cuaca mendung atau hujan proses penjemuran tidak akan sempurna dan akan membutuhkan waktu yang cukup lama. Namun, jika cuaca panas maka proses penjemuran tidak membutuhkan waktu yang lama dan dapat menghasilkan kualitas ikan kering yang baik.²

Usaha ikan kering di Desa Ambesia dilakukan secara tradisional dengan mengandalkan sinar matahari dalam proses pengeringan. Jika cuaca mendung proses pengeringan atau penjemuran. Pada musim penghujan atau cuaca mendung proses pengeringan atau penjemuran ikan kering akan memerlukan waktu yang lebih lama dan produk yang dihasilkan berisiko rusak.

2. Sepi Pembeli

Sepinya pembeli dihadapi oleh para pedagang ikan kering di Desa Ambesia disebabkan selera konsumen dan perubahan permintaan yang terjadi terhadap produk ikan kering. Selera konsumen yang berbeda-beda terhadap produk ikan kering merupakan risiko yang tidak dapat dikendalikan oleh produsen. Perubahan permintaan terhadap produk ikan kering terjadi pada saat-saat tertentu, misalnya ketika hari libur atau hari raya, permintaan akan meningkat karena akan lebih banyak konsumen yang membeli produk ikan kering untuk oleh-oleh. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan berikut ini:

Risiko yang saya temui selama menjalankan usaha ikan asin adalah sepi pembeli. penjualan ikan asin sangat sunyi. Para pelanggan yang biasanya memesan berbagai jenis ikan asin setiap minggu, tidak lagi membeli ikan asin. Alasan para pelanggan rata-rata sama, minat beli masyarakat berkurang. Padahal sekarang harga ikan dan daging ayam potong pun tengah naik, seharusnya permintaan akan

²Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Anceria pedagang ikan kering, pada hari Rabu 01 Agustus 2018 pukul 17:00 WITA

ikan asin akan meningkat. Namun, biasanya pada hari raya permintaan akan banyak sehingga pada hari-hai tersebut saya memperbanyak produksi ikan kering.³

Senada dengan informan diatas, salah satu pedagang ikan asin di Desa Ambesia bernama ibu Harni juga mengalami risiko sepinya pembeli. Namun, beliau bersyukur penjualan ikan asinnya bukan hanya di sekitar wilayah kab. Parigi moutong dan kota palu tetapi sudah sampai ke pulau Jawa seperti ke Surabaya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan berikut ini:

Risiko sepinya pembeli merupakan salah satu masalah yang tidak bisa dipungkiri dalam menjalankan usaha perdagangan. Tetapi saya sangat bersyukur karena telah memiliki pelanggan dari Surabaya. Setiap minggunya saya akan mengirim ikan asin saya kepada pelanggan tersebut sehingga saya dapat menghasilkan sekitar 3 juta rupiah dalam setiap minggunya.⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa risiko sepinya pembeli merupakan risiko yang tidak dapat dihindari oleh para pedagang ikan kering di Desa Ambesia. Sehingga perluasan pemasaran sangat penting untuk dilakukan agar usaha dapat tetap berjalan dengan baik.

3. Persaingan Harga

Persaingan harga sendiri adalah persaingan antar para pedagang yang bertujuan menarik para konsumen dengan menawarkan suatu produk dengan harga yang lebih rendah dari para pesaing. Di dalam persaingan harga perlu adanya penetapan harga untuk menentukan harga dari suatu produk.

³Hasil wawancara peneliti dengan ibu Diana seorang pedagang ikan kering Desa Ambesia, pada hari kamis 02 agustus 2018, pukul 10:00 WITA

⁴ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Harni seorang pedagang ikan kering Desa Ambesia, pada hari kamis 02 agustus 2018, pukul 14:00 WITA

Persaingan harga pada pedagang ikan kering di Desa Ambesia disebabkan oleh beberapa hal yaitu ketersediaan bahan baku yang biasanya kurang karena nelayan tidak melaut atau tak mencari ikan disebabkan karena cuaca buruk sehingga nelayan susah mendapatkan ikan serta modal yang tidak sama.⁵ Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan berikut ini:

Persaingan harga pada pedagang ikan kering di Desa Ambesia biasanya karena bahan baku yang tidak tersedia serta modal yang tidak sama. Saya sendiri juga beberapa kali harus mengambil bahan baku ikan kering dari desa lain karena biasanya karena cuaca buruk nelayan di sini tidak bisa mendapatkan ikan. Oleh sebab itu., harga ikan kering akan sedikit lebih mahal dari harga sebelumnya.⁶

Harga merupakan satu-satunya elemen dalam bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan. Harga juga merupakan elemen bauran pemasaran yang paling mudah disesuaikan. Selain itu, harga turut mengkomunikasikan nilai produk terhadap pasar. Pada dasarnya ketika menetapkan harga, pedagang harus mempertimbangkan beberapa hal seperti penetapan harga untuk mewujudkan keuntungan, volume penjualan (permintaan atas berbagai produk beserta sifatnya), persaingan dari pedagang lain, pandangan masyarakat terhadap suatu produk, serta kedudukan dalam pasar.⁷

Penetapan harga pada umumnya merupakan hal yang paling mendasar di antara program-program pemasaran. Pertama, semua produk dan jasa mempunyai harga, meskipun seandainya produk atau jasa tersebut gratis. Dalam melaksanakan

⁵Hasil observasi peneliti di Desa Ambesia pada hari sabtu 04 agustus 2018 pukul 09:00 WITA.

⁶Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Said pada hari sabtu 04 agustus 2018 pukul 15:00 WITA.

⁷Widiyono dan Mukhaer Pakkanna, *Pengantar Bisnis Respon Terhadap Dinamika Global* (Jakarta: Mutra Wacana Media, 2013), h. 143

strategi pemasaran, pedagang harus memutuskan tentang harga. Sebaliknya, program-program lain (misalnya pengembangan produk atau promosi penjualan) tidak selalu diperlukan dalam melaksanakan strategi pemasaran. Kedua, keputusan tentang harga dapat dan seringkali harus dibuat lebih sering daripada keputusan-keputusan lainnya. Artinya, keputusan tentang harga dapat dilaksanakan dengan segera. Ketiga, dari sudut pandang peranggaran (*budgeting*), harga merupakan hal yang penting karena keputusan tentang harga mempunyai dampak terhadap keuntungan.⁸

C. Manajemen Risiko dalam Perspektif Ekonomi Syariah Terhadap Strategi yang Digunakan Oleh Pedagang Ikan Kering Di Desa Ambesia Untuk Menghadapi Risiko

Islam sebagai agama yang ajaran-ajarannya diturunkan Allah SWT untuk umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW berungsi sebagai petunjuk bagi kehidupan agar mencapai kehidupan yang sejahtera lahir dan bathin dunia akhirat, jasmani dan rohani. Dan Islam mengatur segala aspek kehidupan, termasuk berdagang. Berdagang ini adalah salah satu aspek instrument Ekonomi syariah.

Secara rinci tujuan Ekonomi Syariah adalah pertama, mencari kesenangan akhirat yang diridhoi Allah dengan segala capital yang diberikan Tuhan kepada manusia. Kedua, memperjuangkan kebutuhan hidup manusia atau dengan kata lain mencari rezeki. Dan yang ketiga, berbuat baik kepada masyarakat.⁹

⁸ Agus Maulana, *Strategi dan Program Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 1994), h. 218

⁹ Zainal Arifin Ahmad, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), Cet. Ke-1, h. 153

Dalam setiap usaha dagang pasti akan mengalami yang namanya risiko, maka oleh sebab itu maka perlu adanya strateg untuk *manage* itu semua. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk berlaku jujur dan tidak berbuat curang, salah satunya dalam mengatur strategi untuk *manage* risiko dalam usaha dagang ini.

Risiko pertama yang dihadapi dalam usaha dagang ini yaitu barang yang rusak/busuk, untuk mengatasi hal ini para pedagang ikan kering di Desa Ambesia dengan terpaksa menjualnya dengan harga yang murah kepada pelanggan dan ikan kering yang rusak biasanya mereka jual kepada peternak. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan berikut ini:

Jika ikan kering saya ada yang rusak/busuk untuk menghindari kerugian atau setidaknya modal saya dapat kembali. Ikan yang rusak tetapi jika masih bisa dikonsumsi maka saya jual dengan harga yang murah jika ada pelanggan yang mau. Tetapi jika ikan kering busuk saya akan menjualnya dengan para peternak sebagai makanan ternak¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pedagang ikan kering tersebut jujur dalam menawarkan barang dagangannya kepada pelanggan. Namun, terkadang masih juga dijumpai penjual yang tidak jujur dengan mencampur ikan kering yang bagus dengan yang rusak untuk mengelabui pelanggan. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan informan berikut ini:

Saya pernah membeli ikan kering dengan saah satu pedagang. Saya membeli banyak karena akan saya kirim kepada keluarga saya yang ada di kota Palu. Saya tidak terlalu memperhatikan semua ikannya karena terlalu banyak sehingga saya tidak tahu jika ada ikan kering

¹⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Safrudin pedagang ikan kering, pada hari Rabu 01 Agustus 2018 pukul 14:00 WITA

yang rusak. Saya tahunya ketika keluarga yang saya kirimkan ikan kering tersebut memberitahukan kepada saya.¹¹

Apabila ada ikan kering yang rusak/busuk maka oleh sebab itu di dalam ekonomi syariah strategi yang digunakan yaitu pedagang harus mengatakan dengan jujur bahwa barang yang dijualnya berkualitas baik tanpa ada campuran dengan barang kualitas buruk, pedagang juga harus jujur dalam menakar, mengukur dan menimbang. Pedagang yang tidak jujur mendapat celaan dari Allah dan Rasulnya, Abu Hurairah meriwayatkan sebuah hadist tentang inspeksi pasar yang dilakukan Rasulullah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صُنْبِرَةِ طَعَامٍ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا فَنَالَتْ أَصَابِعَهُ بَلًّا فَقَالَ مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ قَالَ أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَمَا يَرَاهُ النَّاسُ مَنْ عَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي (روه مسلم)

Artinya: "Pada suatu hari Rasulullah berjalan di pasar dan mendapati setumpuk makanan (kurma) kemudian beliau memasukkan tangan ke dalam tumpukan kurma tersebut dan beliau mendapati ada yang basah. Beliau bertanya kepada pedagang, mengapa ini? Pedagang menjawab: terkena hujan ya Rasulullah. Beliau mengatakan mengapa tidak engkau letakkan yang basah itu di atas agar orang dapat melihatnya? Barang siapa menipu bukan golonganku."¹²

Dalam hadist ini mengisahkan bahwa Rasulullah pada suatu hari berjalan ke pasar, kemudian beliau melihat pedagang menjual setumpuk kurma yang bagus, Rasulullah tertarik dengan kurma tersebut, tetapi ketika beliau memasukkan tangan ke dalam tumpukan kurma itu ternyata dibagian bawahnya terdapat kurma yang busuk, kemudian Rasulullah menanyakan kepada

¹¹Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Joharia salah satu pelanggan, pada hari Rabu 01 Agustus 2018 pukul 15:00 WITA

¹²Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), Cet. Ke-1, h. 448

pedagangnya mengapa kurma yang dibawahnya basah. Pedagang menjawab bahwa kurma yang basah itu tersebut karena hujan. Kemudian Rasulullah bertanya lagi mengapa kurma yang basah tersebut tidak diletakkan diatas supaya orang bias melihatnya. Rasulullah menyatakan bahwa orang yang menipu dalam berdagang bukan umatnya.

Islam mengharamkan penipuan dan kecurangan dalam semua aktifitas manusia, termasuk dalam kegiatan bisnis dan jual beli. Memberikan penjelasan dan informasi yang tidak benar, mencampur barang yang baik dengan yang buruk, menunjukkan contoh barang yang baik dan menyembunyikan yang tidak baik. Penipuan ini berakibat merugikan pihak pembeli.

Maka Islam sangat mengecam penipuan dalam bentuk apapun dalam berbisnis. Lebih jauh lagi barang yang hendak dijual harus dijelaskan kekurangan dan cacatnya. Jika menyembunyikannya, maka itu adalah kezhaliman. Padahal, jika kejujuran dalam bertransaksi di junjung tinggi dan dilaksanakan akan menciptakan kepercayaan antara pembeli dan penjual, yang akhirnya menciptakan keharmonisan dalam masyarakat.

Ingat dalam hadits di atas Rasulullah telah dengan tegas mengatakan, bahwa bertransaksi dibumbui dengan ketidakjujuran tersebut tidak akan berkah. Dan beliau menyebutkan bahwa ‘Barang siapa yang menipu kami, bukanlah dari golongan kami (Riwayat Muslim).

Ketidakjujuran dalam bertransaksi saat ini memang sulit ditemui. Banyak kita menjumpai pedagang yang hanya mengatakan barang yang dijualnya adalah barang yang sempurna, paling bagus, yang membuat pembeli tergiur, tetapi tidak

dikatakan atau dijelaskan cacatnya barang tersebut. atau promosi (penawaran) yang terjadi saat ini baik di media cetak atau elektronik (TV dan radio) hanya mengatakan keunggulan-keunggulan produk tersebut, tapi tidak pernah mengatakan kekuarangan-kekurangan dari produk tersebut.

Berbuat curang dalam jual beli berarti berbuat zalim kepada orang lain dalam urusan hartanya dan memakan harta mereka dengan cara yang batil. Walau pun hanya sedikit, harta yang didapatkan dengan jalan berbohong, menyembunyikan kecacatan, atau mengurangi timbangan adalah harta yang haram. Sudah seharusnya kita menjauhkan diri kita dari harta-harta semacam itu.

Seorang pembeli akan merasa kecewa, kalau barang yang dibeli ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena ditipu atau dicurangi. Bila pembeli kecewa, maka tidak akan membeli lagi dan tidak akan membeli produk lain di tempat tersebut serta merekomendasikan pada teman-temannya, keluarganya, tetangganya tentang keburukan perusahaan tersebut dan untuk tidak membeli produk-produknya. Akibatnya akan ditinggalkan pelanggannya dan penjualannya akan semakin menurun.

Risiko kedua yang dihadapi dalam usaha dagang ini yaitu sepiunya pembeli maka oleh sebab itu strategi yang dianjurkan dalam Islam yaitu mempromosikan barang dagangan tersebut dengan jujur karena Allah mengharamkan segala bentuk penipuan, baik dalam masalah jual-beli, maupun dalam perdagangan lainnya. Para pedagang ikan kering di Desa Ambesia juga melakukan promosi agar penjualan mereka dapat meningkat. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan berikut ini:

Agar usaha saya dapat berkembang saya selalu melakukan promosi agar dapat memperoleh pelanggan lebih banyak lagi. Langkah yang saya lakukan adalah mempromosikan ikan kering saya dari mulut ke mulut, kepedagang lain bahkan ke rumah makan. Alhamdulillah, karena pelanggan puas dengan ikan kering saya, dia pun mempromosikan kepada temannya untuk membeli ikan kering dengan saya sehingga pelanggan saya jadi bertambah. Bahkan ikan kering saya sudah dikirim sampai ke toil-toli dan Bandung.¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa promosi merupakan cara yang sangat efektif untuk meningkatkan penjualan sehingga para pedagang dapat mengatasi atau bahkan menghindari risiko sepi pembeli. Sejalan dengan hal ini, salah satu informan juga sejalan dengan pernyataan informan diatas.

Saya menjadi pelanggan Bapak Safrudin sudah selama 5 tahun. saya sangat puas dengan ikan kering dari beliau. Banyak pelanggan saya yang suka katanya rasanya berbeda dari ikan kering yang lain. Saya mengenal Bapak Safrudin melalui teman saya. Karena dia lebih dulu berlangganan ikan kering dengan Bapak Safrudin.¹⁴

Seorang Muslim dituntut untuk berlaku jujur dalam seluruh urusannya, sebab keikhlasan dalam beragama, nilainya lebih tinggi dari pada seluruh usaha duniawi. Rasulullah saw, menyatakan tawar menawar dalam mempromosikan barang dagangannya, jika mereka itu berlaku jujur dalam menjelaskan (ciri dagangannya), maka akan diberi barakah dalam perdagangannya itu, tetapi jika mereka berdusta dan menyembunyikan (ciri dagangannya), maka barakah dagangannya itu akan dihapus. Rasulullah bersabda:

Artinya: "Penjual dan pembeli boleh melakukan khiyar, apabila keduanya jujur dan menjelaskan cacat barangnya niscaya Allah akan menurunkan keberkahan, tetapi apabila keduanya saling

¹³Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Safrudin pedagang ikan kering, pada hari Rabu 01 Agustus 2018 pukul 14:00 WITA

¹⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nanang pelanggan ikan kering dari Bandung (wawancara via telephone) , pada hari Rabu 01 Agustus 2018 pukul 14:00 WITA

berbohong dan menyembunyikan cacat barangnya niscaya Allah akan mencabut keberkahan dan transaksi perdagangannya.”¹⁵

Dengan demikian beliau menegaskan bahwa seorang pedagang yang menjual dagangannya harus menjelaskan ciri dagangannya dahulu dan tidak halal seseorang yang mengetahui cacat suatu dagangannya kemudian menjualnya kembali.

Risiko yang ketiga yang dihadapi dalam usaha dagang ini yaitu persaingan dalam harga maka oleh sebab itu strategi yang dianjurkan oleh Islam yaitu tetap bertahan dengan harga semula yang kita miliki, ini di buktikan oleh kaum anshar di masa Rasulullah. Ketika Nabi SAW melakukan perjalanan dagang ke Syam pada usia 25 tahun dengan membawa barang-barang dagangannya Khadijah, saingan-saingan bisnisnya bersepakat untuk “memberikan pelajaran pahit” bagi Muhammad SAW. Mereka melakukan strategi “banting harga” atau “*predatory pricing*” agar barang-barang Nabi SAW menjadi relative lebih mahal, dengan demikian tidak laku. Mengahdapi hal itu, nabi SAW tidak serta-merta ikut-ikutan menurunkan harganya sebagai reaksi atas tindakan pesaingnya. Alih-alih, Nabi SAW tetap bertahan dengan harganya semula.

Pada awalnya barang-barang Nabi SAW memang tidak laku karena pembeli beralih ke para pesaing yang menawarkan harga yang lebih murah. Karena murah nya, barang-barang pesaing beliau cepat habis, sedangkan barang-barang Nabi SAW masih menumpuk. Tapi rupanya permintaan terhadap barang-barang tersebut memang lebih besar dibandingkan pasokannya. Jadi, ketika barang-

¹⁵Muhammad Nashirudiin al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari II*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), Cet. Ke-1, h. 30

barang pesaing Nabi SAW sudah habis, pembeli beralih membeli kepada Nabi SAW dengan harga yang lebih tinggi. Dengan demikian, Nabi SAW mendapatkan untung besar karena profit *margin*-nya tetap tinggi, dan *sales*-nya pun tinggi.¹⁶

Hal ini juga dibuktikan juga oleh hadist Rasulullah yang bunyinya sebagai berikut:

Artinya: Dari Anas, ia berkata: *“Wahai Rasulullah, harga telah naik, maka tetapkanlah harga untuk kami.”* Lalu Rasulullah SAW bersabda, *“Sesungguhnya Allah yang menetapkan harga, yang mempersempit, dan yang memperluas, dan aku berharap bertemu dengan Allah sedangkan salah seorang dari kalian tidak menuntutku karena kezhaliman dalam darah atau harta.”*¹⁷

Rasulullah SAW menyatakan bahwa harga di pasar itu di tentukan oleh Allah. Ini berarti bahwa harga di pasar tidak boleh di investasi oleh siapapun. Di atas telah di sebutkan bahwa Rasulullah tidak mau menentukan harga. Hal ini menunjukkan bahwa ketentuan harga itu di serahkan kepada mekanisme pasar yang alamiah. Hal ini dapat di lakukan ketika pasar dalam keadaan normal, tetapi apabila tidak dalam keadaan sehat yakni terjadi kezaliman seperti terjadinya kasus penimbunan, riba dan penipuan maka pemerintah hendaknya dapat bertindak untuk menentukan harga pada tingkat yang adil sehingga tidak ada pihak yang di rugikan. Dengan demikian, pemerintah hanya memiliki wewenang untuk menetapkan harga apabila terjadi praktik kezaliman di pasar. Sedangkan Islam pada prinsipnya tidak melarang perdagangan, kecuali ada unsur-unsur kezaliman, penipuan, penindasan, dan mengarah kepada sesuatu yang di larang.

¹⁶ www.google.com, *Agrimedia-Majalah Agribisnis*, Tanggal 8 Agustus 2018, jam 09:00 WITA

¹⁷ Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud Seleksi Hadist Shahih dari Kitab Sunan Abu Daud*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2006), Cet. Ke-2, h. 528

Misalya memperdagangkan arak, babi, narkoba, berhala patung dan sebagainya, yang sudah jelas oleh islam diharamkan, baik memakanya, mengerjakanya atau memmanfatkannya. semua pekerjaan yang di peroleh dengan jalan haram adalah dosa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang manajemen risiko dalam perspektif ekonomi syariah (studi pedagang ikan kering desa Ambesia), maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko-risiko yang dihadapi pedagang ikan kering ini yaitu Rusak/busuk, ikan yang berlebih, persaingan harga, dan sepi pembeli.
2. Strategi yang dilakukan pedagang apabila ikan ini rusak, berlebih, persaingan dalam harga dan sepi pembeli yaitu dijual dengan harga yang murah, meningkatkan kualitas barang dan meningkatkan promosi penjualan
3. Strategi dalam manajemen risiko menurut ekonomi syariah mengacu pada al-Qur'an dan hadist, sesuai dengan yang diajari oleh Rasulullah SAW. Strategi yang dilakukan pedagang ikan kering ini sudah memenuhi beberapa kriteria ekonomi syariah walaupun ada beberapa pedagang yang belum memenuhi kriteria tersebut yaitu tidak jujur dalam menjelaskan barang dagangannya dan mempromosikannya.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas dan wawancara penulis dilapangan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada ikan kering ini agar selalu jujur dalam berdagang dan selalu menjaga kepercayaan pelanggan masing-masing.
2. Diharapkan kepada pedagang untuk lebih kreatif dalam menghadapi risiko-risiko sehingga usaha mereka tetap bertahan dan maju.
3. Meningkatkan kualitas barang yang akan di jual dengan tidak berbuat curang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Maulana, *Strategi dan Program Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 1994.
- Ahmadi, Ruslam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Al Kalali, Asad M. *Kamus Indonesia Arab*. Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Alman, Buchari . *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*. Cet. I Bandung: CV Alfabeta, 1994.
- Anoraga, Panji. *Manajemen Bisnis*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Ayat, Safri. *Manajemen Resiko*. Cet. I; Jakarta: Gema Aksara, 2003.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Risiko*. Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Asuransi*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Dedi Mulyana, *Penelitian Kualitatif* , Cek. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

- Dewi, Roshila. Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan (Studi Pada BMT Al-Hasanah Cabang Jati Mulyo Lampung Selatan), 2017. <http://repository.radenintan.ac.id/309/>. (diakses 18 November 2017).
- Djojosoedarso, Soesino. *prinsip-prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*. Cet. I; Jakarta: Selemba Empat, 1999.
- Ghazali, Abdul Rahman. *et.al, Fiqhi Mualamalah*. Cet. I; Jakarta: Kencana Media Group, 2010.
- Ghoni, M. Djunaidi, Fauzan Almansur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. III; Jogjakarta: Ar-rus Media, 2016.
- Hakim, Muhammad Nur. Strategi Pedagang Ikan Kering Dalam Manage Resiko Menurut Ekonomi Islam Di Pekanbaru, 2010. <http://repository.uin-suska.ac.id/1848/>. (diakses 25 Oktober 2017).
- Indroes, Ferry N. *Manajemen Risiko Perbankan*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Imam Arifin, Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan, Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 1996, 116.
- Joko Subagyo, Metode Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Jonh M.Echols dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Cet. I; Jakarta: PT. Gramedia th.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya. Surabaya: HALIM, 2013.

- Kurniandy, Wanda. *Analisis Manajemen Risiko Sistem Pembayaran Rtansaksi Online Pada Toko Online Mataharimaal*, 2016.<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33922/3/WANDADYEB.pdf>. (diakses 13 Desember 2017).
- Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud Seleksi Hadist Shahih dari Kitab Sunan Abu Daud*, Jakarta: Pustaka Azam, 2006.
- Muhammad Nashirudiin al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari II*, Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Margono, Penelitian, 174.
- Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2007.
- Nasution, Metode Research (Cet, III; Jakarta: Bumi Askara, 2003), 38.
- Noor, Henry Faizal. *Ekonomi Manajemen*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Prastowo, Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Cet. III; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Pusat Peningkatan Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Ruslan, Rosady. *Public Relations dan Komunikasi*. Cet. V; Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010.

Sangadji, Etta Mamamng dan Sopiah. *Perilaku Konsumen*. Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 2014. <https://www.tokopedia.com/tokobukuananda/perilaku-konsumen-pendekatan-praktis?gclid=Cj0KCCQiA-qDTBRD> (diakses 03 Oktober 2017).

Silalah, Ferdinand. *Manajemen Risiko dan Asuransi*. Cet. I; Jakarta: PT.Gramedia Pustaka,1997.

Strauss, Anselm dan, Juliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Sudaryono. *Metode Penelitian*. Jakarta: RajawaliPers, 2017.

Suswinarno. *Mengantisipasi Risiko Dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*. Cet. I; Jakarta: Visimedia, 2013.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Cet. XXIX, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997.

S.Margono, *Penelitian Pendidikan* (Cet. XIX; Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000), 38.

Widiyono dan Mukhaer Pakkanna, *Pengantar Bisnis Respon Terhadap Dinamika Global* Jakarta: Mutra Wacana Media, 2013.

www.google.com, *Agrimedia-Majalah Agribisnis*, Tanggal 8 Agustus 2018, jam 09:00 WITA

Winarno Surakhmad, Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya 1978, 155.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Edisi I, Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017.




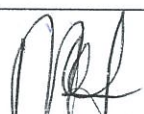
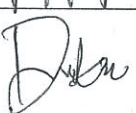
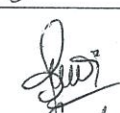
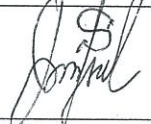
Zainal Arifin Ahmad, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

Zelyn, Jufry. *Proes Pembuatan Ikan Asin*. [http:// www. kompasiana. com](http://www.kompasiana.com).

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sudah berapa lama anda menjalankan usaha dagang ikan kering ?
2. Bagaimanakah usaha dagang ikan kering anda ?
3. Risiko apa saja yang hadapi selama menjalankan usaha ini ?
4. Ikan apa yang paling diminati oleh masyarakat/pelanggan ?
5. Apa faktor penyebab terjadinya risiko yang anda alami ?
6. Apakah ada persandingan harga antara pedagang ikan kering ?
7. Pernahkah bapak mengalami kerugian ?
8. Risiko apa yang sering anda hadapi?
9. Bagaimana strategi anda menghadapi risiko-risiko tersebut ?

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	TTD	Ket.
1.	Safrudin	Pedagang	
2.	Anceria	Pedagang	
3.	Harni	Pedagang	
4.	Said	Pedagang	
5.	Diana	Pedagang	
6.	Joharia	Pelanggan	
7.	Nanang	Pelanggan	



**PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG
KECAMATAN TOMINI
DESA AMBESIA**

Jl. Trans Sulawesi No. 14 Dusun I ☒94376 ☒.....

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 140/2018/DA/ VII /2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Ambesia Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong, menerangkan dengan benar kepada :

- | | | |
|-----------------------|---|---|
| 1. NamaLengkap | : | SILFANA |
| 2. NIM | : | 14.3.12.0007 |
| 3. Fakultas/Jurusan | : | SyariahdanEkonomi
Islam/EkonomiSyariah |
| 2. TempatTanggalLahir | : | Tomini 01,November,1995 |
| 3. JenisKelamin | : | Perempuan |
| 4. Warga Negara | : | Indonesia |
| 5. Agama | : | Islam |
| 6. Pekerjaan | : | Mahasiswa |
| 7. Status Perkawinan | : | BelumKawin |
| 8. GolonganDarah | : | - |
| 9. Alamat | : | JlnSamudra 2 |

Berdasarkan data di kantor Desa Ambesia Kecamatan Tomini kabupaten Parigi Moutong, bahwabenar yang bersangkutan tersebut diata telah melaksanakan **Penelitian** di Desa Ambesia Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong tentang **Manajemen Risiko Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi pedagang ikan kering DesaAmbesia)** , sejak tanggal **28 juli s/d 01 agustus 2018. Dengan nomor surat: 609/in.13.II.1/PP.00.9.07/2018**

Surat keterangan penelitian ini di berikan kepada yang bersangkutan sebagai bukti dalam **PenyusunanProposal Skripsi**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar mengingat sumpah jabatan dan untuk digunakan seperlunya.

Ambesia, 01 juli 2018

KEPALA DESA AMBESIA





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.
Website : www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 609 /In.13/F.II.1/PP.00.9/07/2018

Palu, 25 Juli 2018

Sifat : Penting

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Desa Ambesia Kec.Tomini

di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) yang tersebut dibawah ini :

Nama : Silfana
NIM : 14.3.12.0007
TTL : Tomini, 01 November 1995
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Samudra II

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
"Manajemen Resiko dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pedagang Ikan Kering Desa Ambesia)".

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Gani Jumat, S.Ag., M.Ag
2. Syaifullah MS, S.Ag., M.SI

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Desa Ambesia Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong setempat.

Demikian surat ini, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga,



Dr. Gani Jumat, S.Ag., M.Ag.

NIR. 19671017 199803 1 001

DOKUMENTASI



Foto bersama ibu suarni dalam proses pengeringan ikan kering.





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Silfana
TTL : Tomini, 01 November 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Anak Ke : 2 dari 4 bersauda
Alamat : Jln. Samudra II

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Jamil
Pekerjaan : Petani
Alamat : Tomini

Nama Ibu : Elva
Pekerjaan : URT
Alamat : Tomini

C. Jenjang Pendidikan

1. SDN Tomini Kec. Tomini Kab. Parigi Moutong Tahun 2008
2. SMP N 1 Tomini Kec. Tomini Parigi Kab. Parigi Moutong Tahun 2011
3. MA. Alkhairat Tomini Kec. Tomini Kab. Parigi Moutong Tahun 2013
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Syariah 2014 dan Menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) Pada Tahun 2018

D. Pengalaman Organisasi

1. KOPMA Tahun 2015